

Abstract

*Peran ICRC Dalam Menangani Dampak Perang Sipil di Yaman
2009-2012*

Dosen Pembimbing : Saiman Pakpahan, S.IP, M.Si

Bibliografi : 5 Buku , 2 Jurnal, 5 Website, 1 Skripsi

The main of this research is to examine the role of the International Committee of The Red Cross toward the human crisis Yamen, the methodology of this research is explanation, by using library study method, taking data from the books, journal, annual report, websites in internet, and many other related sources.

This research is analyzed with the behavioral the main actors in International relation; NGO is also an actor whos give important influences in global decision making taking role and participation in establishing world peace, ICRC as one of International NGO, prove that NGO can take important influence toward stage, the explore the topic, research use security and respobility to protect concept and theory role NGO by Viotti and Kauppi.

This research find that ICRC as an International NGO has an effective role in human crisis Yaman, conflict between Al-Houthi and Yaman with help to protect the visiting prisoners and take preventivenaction to implement HHI, and ICRC plays an important role in post – conflict recovery is happening between Yaman and Al-Houthi group which provide or distribute ICRC assistance provided by various parties, both the ICRC and of the International Community. The ICRC also gives attention to both the construction and development sectors infrastructure economy, rebuild the agriculture farmers to meet their food needs. The ICRC also seeks to provide assistance to the families of those missing and captive to release, and also sought related to the IAR and sanitation to prefent the victims of the conflict of war is not the desease.

Keyword : International Committee Of The Red Cross, Human Crisis, Non Government Organization, Conflict.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

ICRC (*International Committee of the Red Cross*) atau Komite Internasional Palang Merah adalah sebuah organisasi internasional yang bergerak dalam bidang kemanusiaan. ICRC ini merupakan salah satu anggota dari Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional yang bekerja mengatasi permasalahan kemanusiaan yang timbul akibat terjadinya suatu konflik, baik konflik internasional maupun non-internasional.

Hal tersebut dikerjakan ICRC karena memang ICRC telah mendapat mandat dari masyarakat internasional melalui sebuah perjanjian yang dikenal dengan Konvensi Jenewa 1949. Isi Konvensi yang dalam perkembangannya menjadi Hukum Humaniter Internasional (HHI) ini kemudian dituangkan dalam misi ICRC. Misi ICRC tersebut adalah melindungi kehidupan dan martabat para korban perang dan kekerasan dalam negeri dan memberi mereka bantuan, berusaha untuk mencegah penderitaan dengan memajukan dan memperkuat Hukum Humaniter Internasional (HHI) dan prinsip-prinsip kemanusiaan universal, juga mengatur dan mengkoordinasi kegiatan bantuan darurat kemanusiaan Internasional yang dilakukan oleh Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional dalam situasi konflik.

Konflik bersenjata di Utara dan Selatan, serta kerusuhan, melemahkan perekonomian negara dan sosial. Puluhan orang tewas dan ratusan luka-luka, banyak yang di isolasikan ketempat aman atau pengungsian sementara.

Pemerintah Yaman di selatan menuding al-Houthi ingin merubah sistem pemerintahan menjadi Imamah, sedang Houthi yang di dukung oleh penduduk Yaman Utara menuding Pemerintah Yaman melakukan diskriminasi dan marginalisasi ekonomi di kawasan Yaman Utara. September 2004, Menteri Pertahanan Yaman mengumumkan, bahwa Husein Al-Houthi telah tewas oleh militer Yaman di pegunungan sekitar Sa'dah. Pasca kematian itu sampai sekarang, pemberontak Houthi dipimpin oleh adik kandungnya, Abdul Malik Al-Houthi. Ia juga mempunyai pengaruh yang luas di kawasan utara. Awal dari pemberontakan dan kekerasan di Yaman Utara antara lain ketidak senangan Pemberontak Houthi terhadap pemerintahan Abdullah Saleh dan ungapannya yang menyatakan dukungannya melawan terorisme, selaras dengan program yang diluncurkan Washington.

Palang Merah Internasional hanyalah merupakan salah satu macam Organisasi Internasional. Namun karena faktor sejarah, keberadaan Palang Merah Internasional di dalam hubungan dan hukum Internasional menjadi sangat unik dan di samping itu juga menjadi sangat strategis. Dikatakan unik, oleh karena pada awal mulanya Palang Merah Internasional merupakan organisasi dalam ruang lingkup Nasional yakni sesuai dengan hukum Nasional Negara Swiss, didirikan oleh lima orang pendiri berkewarganegaraan Swiss yang dipimpin oleh Henry Dunant dan bergerak dalam bidang kemanusiaan. Tegasnya, bertujuan memberikan bantuan dan pertolongan yang berlandaskan dan berjiwakan kemanusiaan universal kepada setiap orang anggota pasukan yang menjadi korban

dalam pertempuran yang sedang berlangsung tanpa memandang kawan maupun lawan, kebangsaan, etnis, agama dan lain-lain.¹

Oleh karena Palang Merah dalam bidang kemanusiaan, lama kelamaan Palang Merah Internasional mendapat simpati dan sambutan positif, tidak saja di dalam negeri Swiss tetapi meluas ke berbagai negara yang diikuti dengan langkah nyata, berupa pembentukan Palang Merah Nasional di masing-masing negara bersangkutan, sehingga pada akhirnya kini berkembang pesat di seluruh penjuru dunia. Palang Merah Nasional dari negara-negara itu kemudian menghimpun diri menjadi Palang Merah Internasional (*Internasional Committee For The Red Cross/ICRC*) dan berkedudukan di Jenewa, Swiss. Dengan demikian, keanggotaan dari Palang Merah Internasional bukanlah negara-negara melainkan Palang Merah Nasional dari negara-negara. Jadi, Palang Merah Nasional dari negara-negara. Jadi, Palang Merah Internasional sebenarnya dapat dipandang sebagai Organisasi Internasional non-pemerintah (*Non-Governmental Organisation*).

1.2 Rumusan Masalah

Dari penulisan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat ditarik sebuah pokok permasalahan, Bagaimana upaya yang dilakukan Komite Internasional Palang Merah (ICRC) dalam mengatasi korban perang sipil di Yaman?

1.3 Kerangka Dasar Teori

Teori diartikan sebagai suatu gagasan atau kerangka berfikir yang mengandung penjelasan ramalan atau anjuran pada setiap bidang penelitian². Dalam mengamati, menganalisa dan menelaah sebuah fenomena atau isu-isu dan permasalahan internasional, maka perlu dipilih tingkat analisa yang digunakan, sehingga dengan menggunakan tingkat analisa akan mampu ditelaah faktor-faktor apa yang menjadi penyebab isu dan permasalahan internasional. Menurut Patrick Morgan ada lima tingkat analisis untuk memahami perilaku aktor hubungan internasional yaitu pertama individu yang melihat fenomena-fenomena hubungan internasional sebagai interaksi perilaku individu-individu, kedua tingkat analisis kelompok individu yang berasumsi bahwa individu umumnya melakukan tindakan internasional dalam kelompok, ketiga tingkat analisa negara bangsa yang menekankan perilaku negara bangsa sebagai aktor penentu, keempat tingkat analisis kelompok negara-negara yang beranggapan bahwa hubungan internasional merupakan pola interaksi yang dibentuk oleh negara bangsa, kelima tingkat analisis system internasional yang dianggap sebagai penyebab terpenting terjadinya perilaku dan interaksi aktor-aktor internasional³. Berdasarkan tingkat analisa Morgan, penelitian ini menggunakan tingkat analisis kelompok individu

1 I Wayan Parthiana, *Pengantar Hukum Internasional*, Mandar Maju, Bandung, 2003, Hlm: 123.

2 Jacj C.Plano, Robert E. Riggs. Helenan S Robin. 1985. *Kamus Analisa Politik*. Jakarta: Rajawali Press. Hal 266

3 Mohtar Mas'ood. 1990. Ilmu hubungan internasional : Disiplin dan metodologi. Jakarta : PT Pustaka LP3ES. Hal 40.

karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh ICRC di wilayah Yaman sebagai aktor yang dapat digolongkan sebagai perilaku kelompok. Dalam tingkat analisa digunakan pendekatan perilaku (the behavioral approach).

1.4 Hipotesa

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis merumuskan suatu hipotesa, yaitu “ Peran Internasional Committee Of The Red Cross dalam menangani dampak perang sipil yang terjadi di Yaman adalah memberikan perlindungan dan bantuan terhadap korban perang maupun warga sipil yang menjadi korban serta menjalankan tindakan-tindakan preventif. Penulis merumuskan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. **Variabel Independen** dari penelitian ini adalah keadaan korban perang maupun warga sipil di Yaman. Dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Akibat kerusakan dan kekerasan sejumlah pasukan bersenjata pemerintah terluka
2. Banyak warga sipil yang kehilangan keluarga, diduga menjadi tawanan perang
3. Minimnya pasokan obat-obatan dan makanan bagi korban
4. Kurangnya fasilitas air bersih bagi korban maupun warga sipil.

Variabel Dependen dari penelitian ini adalah dalam upayanya menangani korban perang sipil yang terjadi di Yaman, ICRC (Internasional Committee Of The Red Cross) melakukan peran dan tugasnya. Dengan indikator-indikator:

1. ICRC dan Organisasi Red Crescent Yaman melatih relawan dan dikerahkan untuk memberikan pertolongan pertama dan tim tindakan darurat.
2. ICRC mengunjungi para tahanan yang dilakukan oleh Political Security Organization (PSO). Memberikan pelayanan kepada anggota keluarga tahanan.
3. ICRC mengerahkan tim bedah untuk membantu mengobati pasukan bersenjata yang terluka dan melakukan pelatihan dalam operasi perang dan korban perang.
4. Memfasilitasi pemulihan sumber air, obat-obatan dan pemulangan pengungsi akibat perang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi penulisan proposal ini agar tidak terlalu meluas pembahasannya sehingga keluar dari objek kajian, maka sesuai judul yang diangkat peranan ICRC (*International Committee of the Red Cross*) dalam menangani krisis kemanusiaan di Yaman, penulis memberikan batasan penulisan mulai sejak terjadinya konflik di Yaman, yaitu mula awal tahun 2009 sampai dengan perkembangan di akhir tahun 2012.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan berisikan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Hipotesa, Ruang lingkup Penelitian, Metode dan Teknik Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

- BAB II Latar Belakang terjadinya konflik diYaman: menjelaskan bagaimana konflik yang terjadi diyaman, apa yang menyebabkan konflik bisa terjadi diYaman.
- BAB III Tugas dan Fungsi ICRC sebagai organisasi internasional: menjelaskan apa-apa saja yang menjadi tugas dari palang merah internasional dalam membantu para korban didaerah konflik.
- BAB IV Upaya yang dilakukan oleh ICRC dalam menangani korban perang Diyaman: menjelaskan apa saja upaya palang merah internasional (ICRC) diyaman dalam membantu korban perang dan warga sipil didaerah konflik tersebut.
- BAB V Kesimpulan

PERANAN ICRC DI YAMAN TAHUN 2009-2012

ICRC adalah organisasi yang bersifat kemanusiaan yang independen, netral dan tidak memihak yang misinya adalah untuk melindungi kehidupan dan martabat korban perang dan kekerasan internal, ICRC juga memberikan mereka bantuan akibat konflik yang terjadi dinegara mereka.ICRC berasal dari Palang Merah Intenasional dan Gerakan Bulan Sabit Merah.ICRC telah hadir di zona konflik Yaman sejak tahun 1990 dalam rangka mengatasi kebutuhan kemanusiaan akibat konflik.namun kama skripsi ini dibatasi pada ruang lingkup konflik bersenjata terbaru, maka pembahasan dalam bab ini akan dikhususkan pada kegiatan-kegiatan ICRC dimulai dari terjadinya konflik 2004 sampai tahun 2010.

Peran *International Committee Of The Rred Cross (ICRC)* di Yaman

ICRC sebagai aktor non negara dan juga suatu organisasi yang telah diberi mandat oleh masyarakat Internasional untuk menjadi wali dan pengusung dari Hukum Humaniter Internasional.Dalam hal ini ICRC terjun langsung ke lokasi untuk mengambil alih tanggung jawab di Yaman dengan memberikan mereka pertolongan.

Sejauh ini, ICRC belum mampu mendapat akses ke Yaman, karena pertempuran mempersulit ICRC untuk bergerak atau mendistribusikan bantuan,namun ICRC memberitahukan kepada pihak-pihak yang terlibat konflik tersebut agars menghargai Hukum Humaniter Internasional dan memperhatikan kondisi kemanusiaan di daerah konflik. ICRC meminta kepada para pihak yang terlibat agar memperbolehkan ICRC sebagai organisasi kemanusiaan yang netral untuk memasuki Tskhinvali dan memberikan bantuan kepada pada korban namun mengingat kondisi dan situasi yang masih belum stabiL maka ICRC belum dapat masuk ke Tskhinvali saat itu juga.

Efek dari konflik bersenjata pada2004 antara pasukan al-houtidengan Yamanterus dirasakan oleh penduduk sipil yang tinggal disepanjang batas-batas Administratif, Dalam hal ini ICRC sangat khawatir akan dampak kemanusiaan dari eskalasi kekerasan di kawasan Yaman oleh sebab itu ICRC memberikan bantuan kepada negara yang terkena konflik yaitu Yaman.

Pada tanggal 20 Agustus 2009, pukul 17.30 waktu setempat, ICRC yang merupakan organisasi kemanusiaan pertama yang dapat memasuki kawasan

tersebut Anggota ICRC yang terdiri 7 orang staf asing dan 10 orang staf nasional di Saana. Tim tersebut merupakan kumpulan para ahli dibidangnya, masing-masing yang sangat dibutuhkan dalam keadaan darurat yaitu ahli bedah, ahli orthopedic, ahli air dan sanitasi, juga para pelindung delegasi.⁴

ICRC melanjutkan misinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan kemanusiaan di seluruh kawasan di Yaman Utara, yang merupakan area pusat pertempuran terjadi. Diawali dengan berbagai kegiatan yang memberikan bantuan seperti pendistribusian makanan dan peralatan rumah tangga, dalam memberi perlindungan yaitu dengan mengunjungi para tahanan, menyatukan keluarga yang terpisah kemudian ke berbagai kegiatan yang bersifat bantuan seperti perbaikan sistem air dan sanitasi, peningkatan pelayanan kesehatan dan perbaikan tempat tinggal sementara, sampai ke berbagai kegiatan yang bersifat preventif khususnya yang bersifat pada peningkatan penghargaan terhadap HHI. Tidak hanya itu, disana ICRC menjalankan fungsinya sebagai badan utama yang mengkoordinasi bantuan-bantuan yang datang dari gerakan palang merah bulan sabit merah Internasional.

Berdasarkan uraian-uraian yang penulis kemukakan pada bab sebelumnya maka ada beberapa pelajaran berharga yang bisa digambarkan dari krisis kemanusiaan akibat perang sipil di Yaman yaitu dengan keterlibatan pihak ketiga dalam proses membantu negara yang sedang mengalami krisis kemanusiaan. Dalam hal ini pihak ketiga yang pertama kali terlibat dalam memberikan bantuan kepada Yaman yaitu ICRC karena ICRC merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kemanusiaan yang bersifat netral dan tidak memihak pada negara manapun. ICRC menjadi organisasi kemanusiaan internasional yang berada di kedua sisi. ICRC memberikan bantuan secepat mungkin bagi para korban dan orang-orang yang perlu mendapatkan bantuan dalam konflik perang, karena konflik tidak pernah memilih dan melibatkan semua aktor kehidupan, bantuan yang diberikan oleh ICRC berupa bantuan yang sangat mendasar dimana pada saat awal terjadi konflik bantuan yang diberikan adalah berupa obat-obatan, bahan pangan dan kebutuhan pokok yang mendasar.

Dalam hal ini ICRC juga berupaya untuk menegosiasikan dan mengusahakan perundingan dengan semua pihak berkonflik baik secara politik dan diplomasi untuk mengurangi terjadinya korban di pihak sipil dan memberikan perlindungan pada para prajurit yang terluka dan ditawan untuk mendapatkan haknya dan perlindungan dari pihak yang menawannya.

ICRC memegang peranan yang penting dalam pemulihan pasca konflik yang terjadi di Yaman dimana ICRC memberikan atau menyalurkan bantuan-bantuan yang disalurkan oleh berbagai pihak baik oleh ICRC maupun dunia internasional. ICRC juga memberikan perhatian terhadap pembangunan baik infrastruktur dan pembangunan disektor ekonomi, membangun kembali pertanian para petani untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. ICRC juga berusaha untuk memberikan bantuan terhadap keluarga mereka yang hilang dan ditawan untuk dibebaskan, dan juga mengupayakan pembangunan kembali sarana air bersih dan sanitasi untuk menghindari para korban konflik perang tidak terkena penyakit.

4 Georgia/yemen Federation. ICRC to expand Operation in middle east. Tersedia di <http://icrc.org/web/eng/siteengO.nsf/html/yemen-update-210808>. di akses tanggal 8 Maret 2013

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Archer, Clive, 1992. *Internasional Of Organization: Third edition clive archer*. London : Routledge.

Bedjaoui , Mohammed. 1986. *Modern Wars: Humanitarian Challenge. A Report For The Independent Commission On Internasional Humanitarian Issues*. Zed Books Ltd, London

ICRC. 2002. *Hukum Humaniter Internasional: Menjawab Pertanyaan Anda*. Jakarta. ICRC Delegasi Indonesia

Masoed Mohtar, 1990 *.Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin & Metodologi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia

Karns, Margaret P. & Karen A Mingst, 2004. *Internasional Organization: The Politics & Processes Of Global Governance*, Lynne Rienner Publisher Inc, USA.

2. Jurnal

Aeschlimann, Alain. 2009. *Internasional Review Of The Red Cross: Perlindungan Tahanan: kegiatan ICRC di Tempat Penahanan Volume 87 Nomor 85*.

Analisis CSIS Tahun XXXI/2002 No1. 2002. *Isu-isu Non-Tradisional: Bentuk Baru Ancaman Keamanan*. CSIS. Jakarta

3. Website

ICRC. Annual Report 2008. Yaman. Akses dari http://icrc.otrg/web/Eng/siteeng0.nsf/html/7S7JCM/SFILE/icrc_yaman.pdf. diakses pada tanggal 2 Januari 2013

ICRC. Annual Report Midle East, <http://www.icrc.org.2011.midle east.pdf>. Diakses 1 Januari 2013

ICRC ,What is Internasional Humanitarian Law?. Akses dari <http://www.icrc.org/web/siteeng0.nsf/html/humanitarian-law-factsheet> pada tanggal 2 januari 2013

ICRC. Internasional Humanitarian Law: The Essentials Rules. akses dari <http://www.icrc.org/web/Eng/siteeng0/html/5ZMEEM> pada tanggal 17 febuari 2013